



PENGARUH PERANAN GURU, FASILITAS PERPUSTAKAAN, DAN PELAYANAN PUSTAKAWAN TERHADAP MINAT MEMBACA DI PERPUSTAKAAN

Ekasari Prastia[✉], Palupiningdyah.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
*The Role of The Teacher,
Library Facilities, and
Services Librarian.*

Abstrak

Minat membaca dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu seperti halnya membaca. Permasalahan dalam penelitian ini diketahui bahwa cukup rendahnya minat membaca di perpustakaan bagi siswa SMK Negeri 1 Salatiga. Hal ini dilihat dari jumlah pengunjung, peminjam buku dan daftar pembaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh peranan guru, fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis deskriptif. Uji keberartian persamaan regresi dilihat dari uji F hitung = 47,074 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 10,165 + 0,533X_1 + 0,079X_2 + 0,053X_3 + e$. Besarnya pengaruh secara simultan antara pengaruh peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca sebesar 64.4%. Pengaruh secara parsial variabel peranan guru terhadap minat membaca yaitu 83%, fasilitas perpustakaan yaitu 80%, sedangkan pelayanan pustakawan yaitu 66%.

Abstract

Interest as understood and used by people during this time may affect the quality of student achievement in specific areas of study as well as reading. The problem in this research note that the relatively low interest in reading in the library for students of SMK Negeri 1 Salatiga. It is seen from the number of visitors, the borrower's books and readers in the library list SMK Negeri 1 Salatiga. This study aims to know is there any influence of the role of teachers, library facilities and services librarians to interest in reading in the library for students of classes XI SMK Negeri 1 Salatiga. This study includes quantitative research. Methods of data collection using the questionnaire. Methods of data analysis using descriptive percentages and multiple linear regression. The significance of the test equation as calculated from the F test was 188.745 with probability was $0.000 < 0.05$, while the results of multiple linear regression analysis with the equation $Y = 10,165 + 0,533X_1 + 0,079X_2 + 0,053X_3$. The amount of influence simultaneously between the role of teacher, library facilities and services of the librarians in the library's reading interests SMK Negeri 1 Salatiga 64.4%. The simultaneous influence of the role of teacher was ar 83%, library facilities was ar 80% and librarian gives was 66% the student interest.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fe@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu, pengetahuan, penelitian rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya (Sutarno NS, 2006:1).

Hal ini sependapat dengan Ibrahim bafadal (2009:3) “Perpustakaan sebagai suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”. Dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Mulyasa (2011:173) berpendapat bahwa, “Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan “Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik”. Ibrahim Bafadal (2009:16) menyatakan bahwa, “Fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, supaya minat baca siswa dapat meningkat, maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai”.

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam perpustakaan itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti tersedianya bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang meningkatkan pengetahuan siswa. Prasetyo menyatakan bahwa, fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan fasilitas Perpustakaan sekolah merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka

mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar.

Perpustakaan memungkinkan murid memperoleh kesempatan memperluas dan memperdalam pengetahuan dan pandangan masing-masing. Dengan adanya fasilitas perpustakaan sebagai sarana dan prasarana sekolah yang memadai akan diikuti peningkatan prestasi belajar.

Selain fasilitas juga tentang pelayanan pustakawan. Menurut Ibrahim Bafadal (2009:124) “Pelayanan membaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan pustaka lainnya”. Pendapat orang terhadap membaca berdasarkan kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan. Jadi meskipun kegiatan membaca mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun, namun ada faktor terpenting yang harus dipahami yang dapat mendorong siswa suka membaca yaitu minat membaca.

Membaca merupakan hal penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Oleh karenanya, siswa perlu memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini seperti apa yang telah diungkapkan Khairuddin (2013:160) “*Reading interests is important in enhancing students'success in school and out of it. Hence, students need to have high reading interests*”. Bahwa siswa harus dapat membaca untuk dapat memahami ilmu diberbagai bidang studi dan membaca merupakan kepentingan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah.

Pawit dan Yaya (2007:5) mengemukakan bahwa, “Melalui membaca, orang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu”. Sebuah peristiwa yang terjadi jauh di masa lalu masih bisa dibaca atau diketahui melalui membaca buku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat baca tidak hanya tertarik untuk mengoperasikan berbagai keterampilan supaya memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Irianto m & Marimin menyatakan bahwa, pengenalan minat baca sejak usia dini merupakan langkah awal pengenalan minat baca. Agar anak usia dini dikenalkan pada aktivitas yang relevan dengan usianya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam masing-masing diri individu,

meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Salatiga penulis melihat fasilitas perpustakaan sudah memadai dari ruangan yang tertata rapi, bersih, dan sekolah sudah memasang wifi sebagai bentuk lain untuk mengakses ilmu pengetahuan lewat jaringan internet, selain itu perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sudah menerapkan pelayanan prima pada pengunjung maupun peminjam perpustakaan. Ada beberapa guru yang sudah memberikan tugas mata pelajarannya dengan mencari sumber informasi lain di perpustakaan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa, ketika guru tidak dapat hadir memberikan materi biasanya siswa mendapat tugas mencari jawaban dari soal yang sudah diberikan guru atau membaca dan mencari pengetahuan lain di perpustakaan, pemberian tugas tersebut agar siswa tidak gaduh didalam kelas.

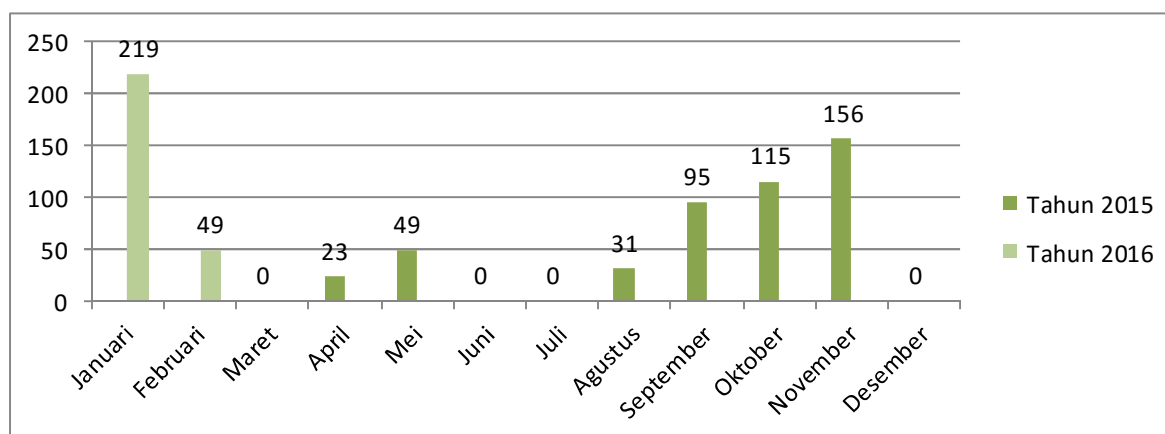
SMK Negeri 1 Salatiga adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di kota Salatiga yang beralamat di Jalan Nakula Sadewa 1/3 Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Sekolah ini berusaha mencetak lulusan yang siap kerja dan bersaing dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa dibekali dengan berbagai keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Terdapat 6 (enam) program keahlian di SMK Negeri 1 Salatiga yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran ini merupakan kelompok Bisnis Manajemen (BM), sedangkan Tata Busana, Tata Boga, dan Tata Kecantikan termasuk dalam kelompok pariwisata. Penulis mendapatkan data dari wawancara dengan salah satu pegawai perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga yaitu Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa selalu ada siswa yang berkunjung dengan alasan mengerjakan tugas dari guru. Tidak hanya itu saja pegawai perpustakaan biasanya juga mencatat siswa yang akan menggunakan ruang diskusi agar memudahkan administrasi dan pencatatan penggunaan ruang di perpustakaan.

Kegiatan belajar mengajar biasanya ruang diskusi digunakan untuk mengerjakan tugas kelompok

yang diberikan oleh guru maupun digunakan untuk rapat. Pegawai perpustakaan juga mengatakan bahwa sudah memberikan pelayanan yang baik terhadap pembaca maupun pengunjung perpustakaan. Pelayanan yang diberikan pegawai dengan menggunakan pelayanan prima dan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Koleksi buku yang memadai sesuai dengan klasifikasi kodenya, dan ruangan yang tertata rapi serta bersih. Peminjaman buku dilayani dengan sesuai jam yang ada, sehingga memudahkan siswa untuk meminjam buku di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Rata-rata tiap bulan tidak ada dari setengah pengunjung melakukan peminjaman buku, yang ada hanya melihat-lihat koleksi, ada juga yang hanya membaca ditempat.

Perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga melayani peminjaman buku-buku pelajaran, selain itu juga ada koleksi buku fiksi dan nonfiksi yang diperlukan oleh siswa dan guru. Pelayanan peminjaman selama 5 hari, dari hari Senin sampai Kamis pukul 07.00 WIB - 15.00 WIB, tetapi hari Jum'at sampai pukul 11.00 WIB. Peminjaman dilayani oleh petugas perpustakaan. Untuk mengetahui jumlah pengunjung, maka petugas perpustakaan mengadakan pencatatan dalam sebuah buku yang dapat dilihat dari komputer absensi pengunjung. Tidak hanya itu petugas juga mencatat dan merekap setiap hari apa saja buku yang sudah dibaca oleh siswa, guru maupun pengunjung lainnya pada hari itu.

Seluruh uraian di atas telah menjelaskan bagaimana peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga, sehingga menimbulkan suatu kecurigaan bagi peneliti tentang adakah hubungan dari peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan dengan minat membaca di perpustakaan yang masih rendah. Hal ini terlihat dari data statistik kunjungan, peminjaman buku siswa dan berapa siswa yang membaca di perpustakaan. Data siswa yang membaca di perpustakaan setiap harinya dapat dilihat dari kartu baca yang sudah disediakan. Dalam laporan perbulan pada tahun 2015. Dari 439 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga, hanya sebagian kecil yang mengunjungi, meminjam buku dan membaca buku di perpustakaan. Hal ini jadi pertanyaan apa yang pengunjung lakukan di dalam perpustakaan. Peneliti menemukan data membaca siswa di perpustakaan yaitu:



Gambar 1. Jumlah Membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2015/2016.

Dari gambar diatas sangat terlihat perubahannya bahwa bulan Januari 2015 sampai Maret 2015 tidak ada yang membaca di perpustakaan. Kemudian pada bulan Agustus sampai November 2015 ada peningkatan yaitu berjumlah 397 orang yang membaca. Namun, pada bulan Januari 2016 menurun dari biasanya hal ini juga terlihat di bulan Februari hanya 49 orang saja yang membaca di perpustakaan. Darmono (2007:217) berpendapat bahwa, “Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah perpustakaan, termasuk peranan guru, fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan”.

Dari data di atas, peneliti ingin mengetahui apakah minat baca dipengaruhi oleh peranan guru, fasilitas dan pelayanan pustakawan atau tidak. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Salatiga dengan judul “Pengaruh Peranan Guru, Fasilitas Perpustakaan, dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Membaca di Perpustakaan Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga?
2. Adakah pengaruh peranan guru terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga?
3. Adakah pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga?

4. Adakah pengaruh pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga?

Landasan teori yang dicantumkan pada minat membaca menurut teori Sutarno NS (2006: 107). “Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan Muhibbin Syah (2012:152) berpendapat bahwa, “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Menurut Darmono (2007:214) “Minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca”. Kemudian untuk peranan guru menurut Usman (2006:4) “Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku Sedangkan menurut Mulyasa (2009:35) “Peran guru merupakan orang yang memiliki kedudukan di sekolah dalam pembelajaran”. Pada fasilitas perpustakaan Prastowo (2012:297) berpendapat bahwa, “Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungannya disebutkan secara lebih terperinci dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan

peralatan perpustakaan. Selanjutnya pelayanan pustakawan Suherlan dan Iwa (2008: 61) menyatakan bahwa, “Kegiatan utama perpustakaan adalah pelayanan, tanpa pelayanan perpustakaan hanyalah gudang buku”.

Secara fisik perpustakaan hanyalah suatu bangunan yang berisikan sejumlah koleksi yang tidak ada gunanya jika tidak dikelola secara profesional dan dimanfaatkan secara optimum oleh masyarakat. Sedangkan Suherman (2009: 134) berpendapat bahwa, “Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan dan pencarian informasi”. Salah satu tugas perpustakaan sekolah adalah melayani para peserta didik secara optimal. Untuk menjembatani antara masyarakat dan perpustakaan adalah dengan kegiatan layanan (*service*), yang meliputi pekerjaan administrasi anggota, simpan pinjam bahan pustaka yang disebut dengan sirkulasi, dan pembuatan statistik sebagai bahan pengambilan keputusan. Layanan perlu dikerjakan secara profesional dengan mengedepankan nilai-nilai ketepatan, kecepatan, dan kepuasan masyarakat yang dilayani.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:6) adalah “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Data dalam penelitian ini akan diolah dan hasilnya berupa angka dengan analisis deskriptif persentase, alat untuk mengolah menggunakan SPSS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:156). Data yang digunakan adalah data *cross section*, karena data dikumpulkan dari periode waktu observasi dan dalam suatu periode waktu tertentu yang relatif lebih pendek.

Penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan teknik *proportional random sampling* dimana dalam mengambil sampel dengan cara mengambil jumlah sampel dengan menggunakan proporsi yang sama dan dilakukan secara acak dari tiap kelas. Penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan menggunakan pendapat Slovin dalam Ferdinand (2009) pemakaian rumus tersebut mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dengan kesalahan pengambilan sampel 10%, sehingga diperoleh 82 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah peranan guru (X1), dengan indikator guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator. Variabel fasilitas perpustakaan (X2) dengan indikator ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan dan koleksi buku bacaan. Selanjutnya variabel (X3) pelayanan pustakawan dengan indikator pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan belajar. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat membaca dengan indikator rasa ingin tahu yang tinggi, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan sosial yang kondusif, dan kebutuhan rohani. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan guru, fasilitas perpustakaan, pelayanan pustakawan, 0,05 dengan bantuan program *SPSS For Windows Release 21*.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan teori menurut Ghozali (2011: 53) yang menyatakan pada uji validitas bahwa “uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas menurut Ghozali (2011:48) menyatakan bahwa, “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70. Jika nilai *Cronbach's* $>$ 0,70 maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel”. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari

suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 21, angket (kuesioner) dikatakan reliabel jika r hitung lebih besar dari 0,70.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda pada analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan pada uji hipotesis yaitu: uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi simultan dan koefisien determinasi parsial.

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan mempunyai pengaruh terhadap variabel minat membaca. Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu: dengan melihat probabilitas signifikan dari nilai F pada tingkat signifikan sebesar 5%. Kemudian pada Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Peranan Guru (X_1), Fasilitas Perpustakaan (X_2), dan Pelayanan Pustakawan (X_3) terhadap Minat Membaca siswa (Y). Penggunaan hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS. Caranya dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Selanjutnya koefisien determinasi simultan maksudnya adalah koefisien determinasi akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (minat membaca), jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen (peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan

pelayanan pustakawan) dalam menjelaskan variabel terikat (minat membaca) sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan variabel independen (peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (minat membaca).

Kemudian Koefisien Determinasi Parsial (r^2) Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstant terhadap variabel terikat, maka semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat. Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat, maka pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21 (Statistical Product and Service Solution)* dengan menggunakan program SPSS. Pada uji asumsi klasik pada uji normalitas Ghozali, 2011:16) menyatakan bahwa, "Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas didapat dari grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45° . Selain menggunakan grafik normal probabiltiy dapat menggunakan uji statistik lainnya yaitu dengan uji statistikan non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Variabel X (peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan) dan Y (minat membaca) dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi > 0.05 .

Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dideteksi dengan melihat besarnya Variance Inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam regresi (Ghozali 2011:105). Perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedasitas dapat dilihat dari scatterplot yang dilihat dari output SPSS. Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Ghazali (2011:139) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Perhitungan uji heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Selanjutnya analisis deskriptif persentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel peranan guru, fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan berpengaruh terhadap minat membaca di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 4, yaitu: 1) ada pengaruh positif dan signifikan peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca. 2) ada pengaruh positif dan signifikan peranan guru terhadap minat membaca. 3) ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca. 4) ada pengaruh positif dan signifikan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS For Windows Release 21* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficient^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |

| | | | | | |
|------------------------|--------|-------|------|--------|------|
| 1 (Constant) | 10.165 | 2.117 | | 4.807 | .000 |
| Peranan_Guru | .533 | .051 | .724 | 10.497 | .000 |
| Fasilitas_Perpustakaan | .079 | .026 | .217 | 3.115 | .003 |
| Pelayanan_Pustakawan | .053 | .026 | .143 | 2.042 | .045 |

a. Dependent Variable: Minat_Membaca

Sumber: Data diolah pada tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y=10,165+0,533X1+0,079X2 + 0,053X3$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut: Konstanta = 10,165. Jika variabel peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan adalah 0, maka minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 10.165. Artinya jika peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan tidak ada maka minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga akan mengalami kenaikan sebesar 10,165.

Sedangkan Koefisien Regresi Peranan Guru (X1) = 0,533. Jika variabel peranan guru mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 0,533. Selanjutnya Koefisien Regresi Fasilitas Perpustakaan (X2) = 0,079. Jika variabel fasilitas perpustakaan mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel peranan guru dan pelayanan pustakawan adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 0,079. Kemudian Koefisien Regresi Pelayanan Pustakawan (X3) = 0,053. Jika variabel pelayanan pustakawan mengalami peningkatan sebesar 1 point, sedangkan variabel peranan guru dan fasilitas perpustakaan adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 0,053. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di

perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Uji hipotesis berdasarkan uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi simultan, dan koefisien determinasi parsial.

Uji Simultan (Uji F): apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan apabila signifikansi > 0,05 Ha ditolak hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 80.045 | 3 | 26.682 | 47.074 | .000 ^a |
| Residual | 44.211 | 78 | .567 | | |
| Total | 124.256 | 81 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pelayanan_Pustakawan, Peranan_Guru, Fasilitas_Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat_Membaca

Sumber: Data diolah pada tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas adalah tabel Anova yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47.074 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berarti H1 yang menyatakan ada pengaruh peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan

pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan “diterima”. Sedangkan Uji Parsial (Uji T): apabila signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan apabila signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel maka Ha ditolak. Hasil uji parsial dapat dilihat ada tabel di lihat dibawah ini. (tabel 3)

Hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Peranan guru terhadap minat membaca ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 10,497 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 berarti H2 yang menyatakan ada pengaruh peranan guru terhadap minat membaca di perpustakaan “diterima”. Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca ditunjukkan nilai thitung sebesar 3,115 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,003 < 0,05 berarti bahwa H3 yang menyatakan ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca di perpustakaan “diterima”. Pengaruh pelayanan pustakawan terhadap minat membaca ditunjukkan nilai thitung sebesar 2,042 dengan taraf signifikansinya sebesar 0,045 < 0,05 berarti bahwa H4 yang menyatakan ada pengaruh pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan “diterima”.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | | | | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|--------------|-----------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Correlations | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | Zero-order | Partial |
| 1 (Constant) | 10.165 | 2.115 | | | 4.807 | .000 | | |
| Peranan_Guru | .533 | .051 | .724 | | 10.497 | .000 | .769 | .765 .709 |
| Fasilitas_Perpustakaan | .079 | .026 | .217 | | 3.115 | .003 | .270 | .333 .210 |
| Pelayanan_Pustakawan | .053 | .026 | .143 | | 2.042 | .045 | .202 | .225 .138 |

Sumber: Data diolah pada tahun 2016

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil pengujian dengan

perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

| Model | Coefficient ^a | | | |
|-------|--------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .803 ^a | .644 | .631 | .75287 |

Sumber: Data diolah pada tahun 2016

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R square adalah 0.631, hal ini berarti $0,631 \times 100\% = 63,1\%$ variasi minat membaca dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan. Sedangkan sisanya ($100\% - 63,1\% = 36,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variable dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan komputer program *SPSS For Windows Release 21* Hasil pengujian akan dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

| Model | Coefficient ^a | | |
|------------------------|--------------------------|---------|------|
| | Correlations | | |
| | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | | | |
| Peranan_Guru | .769 | .765 | .709 |
| Fasilitas_Perpustakaan | .270 | .333 | .210 |
| Pelayanan_Pustakawan | .202 | .225 | .138 |

Sumber: Data diolah pada tahun 2016

Tabel *Coefficient* kolom *Correlations Partial* dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel peranan guru (X1) adalah sebesar 0,585 ($0,765^2$). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 58,5%. Hal ini berarti variabel peranan

guru (X1) mampu menjelaskan variabel minat membaca (Y) sebesar 58,5 %, sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel fasilitas perpustakaan (X2) adalah sebesar 0,110 ($0,333^2$). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 11%. Hal ini berarti variabel fasilitas perpustakaan (X2) mampu menjelaskan variabel minat membaca sebesar 11%, sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel pelayanan pustakawan (X3) adalah sebesar 0,050 ($0,225^2$). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 5%. Hal ini berarti variabel pelayanan pustakawan (X3) mampu menjelaskan variabel minat membaca sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh variabel lain.

Variabel peranan guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan guru di SMK Negeri 1 Salatiga sudah melakukan kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan indikator-indikator peranan guru yang telah diterapkan. Pada variabel deskriptif peranan guru, penilaian dilakukan dengan empat indikator, diantaranya adalah guru sebagai demonstrator dengan skor riil 871, guru sebagai pengelola kelas dengan skor 1020, guru sebagai mediator dan fasilitator mendapat skor 496, serta guru sebagai evaluator mendapat skor 861. Sedangkan pada fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase skor 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan di SMK Negeri 1 Salatiga sudah memenuhi kebutuhan pengunjung, peralatan yang dapat memperlancar kegiatan di perpustakaan, serta buku-buku yang sudah sesuai dengan kode klasifikasinya. Pada variabel deskriptif fasilitas perpustakaan, penilaian dilakukan dengan tiga indikator, diantaranya adalah ruang perpustakaan dengan skor riil 1017, peralatan dan perlengkapan perpustakaan dengan skor 1025, dan koleksi buku bacaan mendapat skor 841. Kemudian pada variabel pelayanan pustakawan termasuk didalam kategori baik dengan persentase skor 66%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pelayanan pustakawan di SMK Negeri 1 Salatiga sudah melayani pengunjung dengan pelayanan prima. Pada variabel deskriptif pelayanan pustakawan, penilaian dilakukan dengan tiga indikator, diantaranya adalah pelayanan sirkulasi dengan skor riil 433, pelayanan referensi dengan skor 623, dan pelayanan bimbingan belajar mendapat skor 670.

Selanjutnya dapat kita bahas berdasarkan hasil olah data persamaan regresi linier berganda menunjukkan persamaan

$$Y=10.165+0,533X_1+0,079X_2+0,053X_3+e.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan berpengaruh secara positif terhadap minat membaca di perpustakaan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga. Konstanta sebesar 10.165 berarti jika peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan sebesar nol maka minat membaca sebesar 10,165.

Pada variabel X_1 berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru yang terdiri dari indikator guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator berpengaruh positif terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel peranan guru terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} 10.497 dengan nilai taraf signifikansinya 0,000. Dengan demikian taraf signifikansi ($0,000 < (0,05)$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2011:177). Keberhasilan suatu perpustakaan baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu sekolah tertentu, sangat tergantung pada peranan guru yang terdapat dalam instansi yang bersangkutan. Peranan guru yang terdapat dalam suatu sekolah memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan perpustakaan sekolah tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama dalam minat membaca bagi siswa. Peranan guru dapat mempengaruhi moral, kebiasaan dan terutama tingkat prestasi para

siswa. Kemampuan dan ketrampilan seorang guru dalam pengajaran adalah faktor penting dalam efektivitas seorang guru.

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa peranan guru tergolong dalam kriteria baik yang dilihat dari persentase skor tertinggi adalah guru sebagai demonstrator. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru yang ada dan dirasakan oleh para siswa sudah sesuai dengan pemberian materi pelajaran secara baik, tidak hanya menyampaikan materi dengan baik namun juga jelas sehingga siswa dalam kegiatan belajar di dalam maupun luar kelas bisa diterima oleh siswa. Untuk guru sebagai mediator dan fasilitator mendapat persentase skor terendah, hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru masih kurang memaksimalkan penggunaan media dan fasilitas yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada kegiatan belajar mengajar guru kurang memberi motivasi kepada siswa yang kurang memahami pelajaran untuk terus mempelajari materi yang dipelajari. Beberapa guru di SMK Negeri 1 Salatiga masih menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa seperti papan tulis dan *power point* saja sehingga siswa cenderung merasa bosan dan fasilitas yang digunakan hanya yang berada di dalam kelas. Indikator-indikator peranan guru yang digunakan berada pada kriteria sangat baik yaitu: guru sebagai demonstrator sebesar 89%; kriteria baik pada guru sebagai pengelola kelas sebesar 78%; kriteria baik pada guru sebagai mediator dan fasilitator sebesar 76%; dan guru sebagai evaluator sebesar 88% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan yang terdiri dari indikator ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, serta koleksi buku bacaan terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel peranan guru terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} 3.115 dengan nilai taraf signifikansinya 0,003. Dengan demikian taraf signifikansi ($0,003 < (0,05)$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Suherman (2009:48) berpendapat bahwa “citra perpustakaan sekolah merupakan jantung pendidikan harus tercermin dengan kuat pada fasilitas, perabot, dan peralatannya”.

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan tergolong dalam kriteria baik yang dilihat dari dominan responden yang mendapat persentase skor tertinggi adalah koleksi buku bacaan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi buku perpustakaan yang ada sudah memadai kebutuhan pengunjung dan dirasakan oleh para siswa telah memenuhi kebutuhan pelajaran. Sedangkan ruang perpustakaan mendapat persentase skor yang sama dengan peralatan dan perlengkapan perpustakaan. Hal ini dapat diketahui bahwa ruang dan peralatan perpustakaan telah memadai dengan menyediakan komputer pencari buku, rak buku yang mencantumkan kode klasifikasi dengan jelas, buku yang tertata rapi, dan meja kursi yang tersedia di perpustakaan untuk menyediakan pengunjung yang ingin membaca di perpustakaan. Indikator-indikator fasilitas perpustakaan yang digunakan berada pada kriteria baik yaitu: ruang perpustakaan dan peralatan serta perlengkapan perpustakaan sebesar 78%, sedangkan kriteria sangat baik yaitu koleksi buku bacaan sebesar 85%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pustakawan yang terdiri dari indikator pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan belajar terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel peranan guru terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} 2.042 dengan nilai taraf signifikansinya 0,045. Dengan demikian taraf signifikansi $(0,045) < (0,05)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Suherlan dan Iwa (2008: 61) “kegiatan utama perpustakaan adalah pelayanan, tanpa pelayanan perpustakaan hanyalah gudang buku”. Secara fisik perpustakaan hanyalah suatu bangunan yang

berisikan sejumlah koleksi yang tidak ada gunanya jika tidak dikelola secara profesional dan dimanfaatkan secara optimum oleh masyarakat.

Hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pustakawan tergolong dalam kriteria baik yang dilihat dari dominan responden yang mendapat persentase skor tertinggi adalah pelayanan bimbingan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan belajar yang ada telah memenuhi keinginan siswa membantu mencari buku di komputer pencarian, dan membimbing siswa ketika mencari kode klasifikasi buku yang diinginkan. Pelayanan bimbingan belajar juga sangat membantu para siswa ketika guru berhalangan hadir, sehingga siswa dapat belajar di perpustakaan dengan dipandu dan dibimbing oleh petugas perpustakaan. Sedangkan pelayanan referensi mendapat persentase skor terendah hal ini menunjukkan bahwa dalam pelayanan referensi hanya terdapat 1 (satu) pegawai saja sehingga pekerjaan kurang efektif ketika banyak pengunjung yang sedang meminjam buku di perpustakaan. Petugas juga kurang memberitahukan buku-buku terbaru kepada siswa maupun pengunjung. Indikator-indikator pelayanan pustakawan yang digunakan berada pada kriteria baik yaitu: pelayanan sirkulasi 66%, pelayanan referensi 63%, dan pelayanan bimbingan belajar 63%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peranan guru, fasilitas perpustakaan dan pelayanan pustakawan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat membaca. Hal ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,631 atau 63,1%, sedangkan sisanya sebesar 36,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain selain variabel peranan guru, fasilitas perpustakaan, dan pelayanan pustakawan yang tidak diteliti pada penelitian ini. 2) Peranan guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 83% dengan kriteria sangat baik, artinya jika peranan guru semakin baik maka minat membaca di

perpustakaan juga semakin meningkat. 3) Fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh positif terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 80% dengan kriteria baik, artinya jika fasilitas perpustakaan semakin baik maka minat membaca siswa juga semakin meningkat. 4) Pelayanan pustakawan

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, ferdinand. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irianto, r., & marimin, m. (2015). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa smk negeri 9 semarang tahun 2014/2015. *Economic education analysis journal*,
- Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

mempunyai pengaruh positif terhadap minat membaca di perpustakaan SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 66% dengan kriteria baik, artinya jika pelayanan pustakawan semakin baik maka minat membaca siswa juga semakin meningkat.

- Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan
- Prasetyo, p. (2011). Pengaruh disiplin siswa dan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi. *Dinamika pendidikan*, 3(2).
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Suherlan Muhcyidin, dan Iwa. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: PT. Puri Pustaka.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.